

Khotbah Jum'at

Vol. V, Nomor 4

Tanggal 6 Hijrah/Mei 2011

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Penanggung Jawab:

Sekretaris Umum PB

Alih Bahasa:

Qamaruddin, Shd.

Hasan Basri, Shd.

Editor:

H. Abdul Basit, Shd.

H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Penyunting

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover & type setting:

Muharim Awaludin

Alamat:

Jln. Balik Papan 1/10 Jakarta 10130

Telp. (021) 6321631, 6837052,

Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:

Gunabakti Grafika

BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

- **Judul Khutbah Jum'at:**
Keindahan Kitab Suci Al-Quran | • 3-28

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V^{a.t.b.a.}
Tanggal 25 Aman 1390 HS/Maret 2011
Di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ

لِيَذَّكَّرُوا^١ وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٨﴾

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ^٢ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٩﴾

-- *Wa laqod shorrof-Naa fii haadzal qur-aani li-
yadzdakkaruu, wa maa yaziiduhum illaa nufuuroo --*
-- *Wa Nunazzilu minal qur-aani maa huwasy-syifaa-uw wa
rohmatul lil-mu-miniin, wa laa yaziiduzh zhoolimiina illaa
khosaaroo --*

Dan sesungguhnya Kami telah menerangkan berulang-ulang di dalam Al-Qur-an ini supaya mereka mengambil nasihat. Dan tidaklah Al-Qur-an itu menambah bagi mereka, kecuali kebencian. (Bani Israil : 42)

Dan berangsur-angsur Kami turunkan dari Al-Qur-an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang beriman, tetapi tidaklah itu menambah kepada orang-orang aniaya melainkan kerugian. (Bani Israil: 83)

Para penentang Islam, Al-Qur-anul Karim dan penentang Rasulullah^{s.a.w.} telah menyimpan rasa dendam kesumat dan permusuhan di dalam hati mereka dan tidak henti-hentinya mengobarkan kebenciannya kepada masyarakat awam. Beberapa hari yang lalu telah diterima kabar di beberapa negara orang-orang Muslim telah terjadi protes bahkan sedang terus berjalan protes-protes menentang perbuatan keji yang telah dilakukan oleh seorang padri Amerika pada bulan September tahun 2010 yang lalu, kemudian ia telah mengeluarkan pernyataan yang sangat menyinggung perasaan orang-orang Muslim bahkan dia telah berusaha untuk membakar Kitab Suci Al-Qur-an. Di waktu itu perbuatan zalim dan terkutuk itu tidak dapat dia lakukan disebabkan banyak desakan-desakan dari berbagai penjurur terhadapnya agar dia tidak melakukannya.

Akan tetapi dua hari sebelum ini, dia disertai oleh rekan-rekannya telah merobek-robek dan melakukan pembakaran Kitab Suci Al-Qur-an itu. Dan perbuatan terkutuknya itu sangat dikecam orang banyak. Untuk mempertahankan legalitas perbuatannya itu, ia telah berusaha membuat tipu daya yang licik. Ia telah membentuk sebuah komplotan yang dinamakan sebagai "jury" yang terdiri atas 12 orang anggota dan seorang Imam masjid telah diundang untuk menjadi anggota dalam jury itu dan dijadikannya sebagai wakil dari Islam untuk mempertahankan Al-Qur-anul Karim. Setelah enam jam kemudian, dewan "jury" telah mengeluarkan keputusan bahwa Al-Qur-an menganjurkan kekerasan dan pemberontakan, *na'udzubillahi min dzalik!*, sesuai dengan yang mereka saksikan beberapa kejadian pada akhir-akhir ini. Oleh sebab itu mereka berkata, "Al-Qur-an harus dibakar hangus." Mereka sendiri yang berbuat dosa dan mereka sendiri yang menjadi *judge* (hakim penuntut dan pemberi keputusan), bahkan harus dikatakan bahwa dialah sendiri pelaku dosa dan dia pula yang menjadi hakim pemberi keputusan. Bagaimanapun, padri ini tidak mempunyai status atau kedudukan apa-apa di Negara Amerika. Di dalam gerejanya tidak mempunyai banyak pengikut, hanya terdiri beberapa ratus orang saja anggotanya. Demi mendapatkan popularitas murahan ia telah berbuat demikian dan sebetulnya medialah yang telah memberi angin (mendorong) agar nama dia menjadi terkenal. Dia bukan mencari jalan untuk menegakkan keamanan, justru dia pemberi angin untuk mengobarkan kebencian dan kerusuhan. Tujuan utama dia adalah agar dunia menaruh perhatian kepadanya, atau melalui surat-

surat kabar atau melalui *website* namanya akan masyhur. Akan tetapi para pengamat mengatakan bahwa, sekalipun media surat kabar dan media lainnya telah membuat namanya dikenal orang, namun masyarakat tidak banyak menaruh perhatian kepadanya. Mereka telah mewawancarai berbagai lapisan masyarakat, salah seorang di antaranya adalah seorang anggota Council on American Islamic Relations. Dia telah bertanya kepadanya, namun ia telah menolak untuk mengemukakan pandangannya tentang padri itu dan ia mengatakan, “Orang itu sangat jahat sekali. Barangkali ia berpikir dalam tempo lima belas menit saja, melalui bermacam jenis media, namanya akan menjadi masyhur. Akan tetapi jika kami yang mengemukakan pandangan tentangnya, barangkali ia berpikir setelah beberapa menit saja akan masyhur namanya. Dan kami tidak menghendaki kalau namanya bertambah terkenal.” Bagaimanapun hal itu merupakan pendapatnya sendiri.

Perbuatan zalim atau kejahatan terkutuk seperti itu, selalu terjadi dan tidak ada henti-hentinya menentang Islam. Perbuatan-perbuatan seperti itu baik dilakukan oleh perorangan maupun oleh sebuah kelompok tertentu atau dilakukan di tengah-tengah kumpulan masyarakat. Apabila seorang mukmin sejati mengetahui perkara ini, pasti hatinya akan merasa pedih dan tersinggung sekali. Akan tetapi sambil menerima perlakuan dan menanggung perasaan pedih ini, orang-orang mukmin sejati tidak menimbulkan reaksi yang mengancam keselamatan pribadi seseorang atau menentukan suatu tawaran sejumlah uang untuk membunuhnya atau membentuk sebuah protes besar-besaran dan melakukan kerusakan dan pengrusakan

terhadap properti milik negara, sehingga akibatnya akan menambah kekuatan terhadap anggapan buruk pihak lawan terhadap Al-Qur-an. Melainkan, sebagai jawabannya kita harus menampilkan keindahan dan kemolekan ajaran Al-Qur-an itu melalui ucapan-ucapan kita dan melalui perangai, sikap dan amal perbuatan kita yang baik dan moderat. Sehingga akhirnya dunia sendiri akan membenci, mengutuk dan menyumpah serapah terhadap pelaku zalim dan biadab itu. Orang-orang buta seperti itu tidak mungkin dapat menyaksikan keagungan ajaran Kitab Suci Al-Qur-an, bahkan tidak mungkin mampu menyaksikannya. Jika tidak, banyak orang-orang bijak dan bertabiat adil dari penganut berbagai agama, di antaranya banyak orang-orang Hindu, orang-orang Sikh juga, orang-orang Kristen juga yang mengagumi keindahan dan keluhuran martabat Rasulullah^{s.a.w.} dan keindahan ajaran Al-Qur-an. Mereka tidak dapat menyembunyikan semua kenyataan itu. Berikut ini saya ingin memberikan misal, bagaimana martabat Rasulullah^{s.a.w.} dan keindahan ajaran Kitab Suci Al-Qur-an yang mereka kagumi itu. Bukan hanya padri itu saja, bahkan beberapa hari yang lalu di dalam surat kabar di Amerika seorang telah menulis katanya: "Orang-orang Muslim itu sendiri tidak buruk, akan tetapi penyebab utama yang telah membuat mereka menjadi pembangkit kerusakan dan pemberontakan adalah ajaran Al-Qur-an mereka."

Sesungguhnya orang-orang zalim ini tidak pernah membaca Al-Qur-an bahkan melihatnya pun tidak pernah. Mereka semata-mata hanya menunjukkan permusuhan dan kebencian terhadap Al-Qur-an yang keluar dari dalam lubuk hati mereka. Bagaimanapun, saya ingin menjelaskan sebuah

kutipan dari sebuah kitab *History of International Development of Europe* by John William Draper, vol 1 hal. 332, katanya: “Adalah pemikiran yang sangat keliru sekali bahwa kemajuan Arab hanya terletak di ujung pedang mereka. Pedang dapat saja menukar kepercayaan agama suatu bangsa, namun ia tidak dapat mengubah pikiran-pikiran dan sentimen manusia.” Di dalam kitab itu juga halaman 346 telah ditulis: “Pembaca Al-Qur-anul Karim yang bertabiat adil dan tanpa dipengaruhi keraguan, sangat menakjubkan bagaimana tujuan utama suatu perkara dijelaskan dalam bentuk aslinya yang sangat luhur. Al-Qur-anul Karim sarat dengan contoh *akhlaq* yang luhur dan dengan hukum-hukum *ta’lim tarbiyyat*. Tata letak dan susunannya sangat jelas sekali dan setiap lafaz mengandung arti yang sangat bervariasi. Di dalam setiap lembarannya mengandung pokok-pokok bahasan yang begitu indah sehingga tanpa mengagumi dan memujinya manusia tidak dapat meneruskan untuk menelaahnya.”

Itulah pendapat para ahli ketimuran (orientalis). Banyak sekali orientalis yang sekalipun berlainan agama terpaksa mereka berpegang kepada yang sebenarnya dan terpaksa ia mengikuti panggilan suara hati nuraninya untuk berlaku adil dan jujur. Mereka tidak dapat tinggal diam tanpa mengemukakan pujian terhadap keindahan Al-Qur-an dan keluhuran *akhlaq* dan budi pekerti Rasulullah^{s.a.w.}. Akan tetapi orang yang jiwanya sudah dipengaruhi kebencian dan permusuhan, mereka sedikitpun tidak dapat melihatnya. Ayat Qur-an yang telah saya tilawatkan pada permulaan khutbah ini, Allah Ta’ala telah menjelaskan gambaran manusia seperti itu. Al-Qur-an adalah benar tidak ada

keraguan sedikitpun di dalamnya. Allah Ta'ala berfirman di dalam ayat itu sebagai berikut: *Dan sesungguhnya Kami telah menerangkan berulang-ulang di dalam Al-Qur-an ini supaya mereka mengambil nasihat. Dan tidaklah Al-Qur-an itu menambah bagi mereka, kecuali kebencian. (Bani Israil : 42)* Jadi, Al-Qur-an telah melukiskan gambaran orang-orang seperti itu. Keadaan orang-orang ini sama dengan orang-orang kafir. Setiap ayat Al-Qur-an di mana memberitahukan keadaan masa lampau, di sana disebutkan juga nubuwatan tentang yang akan datang. Orang-orang yang memusuhi Al-Qur-an seperti itu setiap zaman selalu muncul dan akan selalu muncul di atas dunia ini. Sekalipun sudah jelasnya ajaran Al-Qur-an itu, dijelaskan dari setiap sudut, dan dijelaskan dari berbagai sudut. *Dan berangsur-angsur Kami turunkan dari Al-Qur-an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang beriman, tetapi tidaklah itu menambah kepada orang-orang aniaya melainkan kerugian. (Bani Israil : 83)*

Berfirman, "Kami telah menjelaskan ajaran Al-Qur-an yang sangat indah ini dari berbagai segi." Allah Ta'ala telah menjelaskannya dari berbagai segi ini, bukan memberi kesempatan kepada mereka untuk membuka mata mereka, melainkan dengan keindahan ajarannya itu mereka lari bertambah jauh dari padanya. Sebagaimana firman-Nya: *wamaa yaziiduhum illaa nufuura, yakni: Dan tidaklah Al-Qur-an itu menambah bagi mereka, kecuali kebencian.* Yakni karena benci mereka semakin menjauh dari keindahan ajaran Al-Qur-an itu. Selanjutnya surah Bani Israil menggambarkan keadaan manusia seperti itu, sebagaimana telah difirmankan Tuhan dalam ayat 83

berikut ini: *Dan berangsur-angsur Kami turunkan dari Al-Qur-an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang beriman, tetapi tidaklah itu menambah kepada orang-orang aniaya melainkan kerugian. (Bani Israil : 83)*. Yakni bagi orang mukmin Al-Qur-an sebagai rahmat sedangkan bagi orang yang zalim hanya merupakan benda yang merugikan. Jadi, di sini lebih jauh telah dijelaskan, bahwa terserah pada keadaan fitrat seseorang maka Al-Qur-an akan tampak kepadanya sesuai dengan keadaannya itu. Katanya, ada seorang yang sakit *yarqaan (jaundice) atau orang terkena penyakit kuning*, matanya menjadi sakit dan setiap benda tampak kepadanya berwarna kuning. Orang yang berfitrat buruk maka Qur-an akan tampak kepadanya sesuai dengan fitratnya itu. Ketika Al-Qur-an mengumumkan *Hudal lil muttaqiin*, difirmankan pada awal surat itu, bahwa ajaran Al-Qur-an yang paling indah dan paling luhur itu hanya dapat disaksikan oleh orang-orang yang bertakwa. Hidayah akan diberikan hanya kepada mereka yang di dalam hati mereka tertanam *taqwa* atau rasa takut kepada Allah Ta'ala.

Jadi, orang-orang itu terserah sampai kapan waktunya hendak berlaku zalim dan khianat. Kami tidak khawatir bahwa mereka, *na'udzu billah*, akan mampu menimpakan kerugian terhadap ajaran Al-Qur-an. Untuk memelihara kedudukan ajaran Al-Qur-an yang luhur dan menjaga kelestariannya Allah Ta'ala Sendiri Yang bertanggung jawab. Bahkan di dalam ayat yang kedua yang telah saya tilawatkan itu mengandung khabar suka bagi orang-orang mukmin, bahwa Al-Qur-anul Karim adalah sumber rahmat bagi kalian. Setiap saat Al-Qur-an

senantiasa menyediakan sarana turunnya rahmat bagi kalian. Di samping itu Al-Qur-an dapat mengobati segala macam penyakit ruhani kalian, bahkan ia dapat mengobati penyakit jasmani kalian juga. Setiap jenis ajaran yang sangat luhur sudah tersimpul di dalamnya. Jika ayat 83 dari Surah Bani Israil tersebut di atas disatukan dengan ayat 82 sebelumnya, maka akan menjadi khabar gembira bagi orang-orang mukmin. Dikatakan bahwa apabila kebenaran sudah datang maka kebatilan lari tunggang-langgang. *Innal baathila kaana zahuuqoo, yakni sesungguhnya dusta, tipu-daya dan makar selalu lari tunggang-langgang.*

Di sini diingatkan bahwa, dengan menentukan harga kepala orang untuk ditangkap, atau dengan memecahkan kepala orang sebagai hukuman, kehormatan Al-Qur-an tidak dapat ditegakkan. Melainkan orang mukmin sejati adalah apabila ia menerapkan ajaran Al-Qur-an pada dirinya, maka ia dapat menjadi bukti bagi keindahan ajaran Al-Qur-an. Dengan menunjukkan ajarannya yang indah akan tampak kepada dunia antara yang *haq* dan yang *bathil*. Apabila ajaran Al-Qur-an yang indah ini sudah zahir di atas dunia, maka kemenangan Allah Ta'ala ini akan menjadi rahmat bagi orang-orang mukmin dan akan menjadi obat penawar bagi kalbu-kalbu yang telah terluka oleh caci-maki dan penghinaan. Kejayaan Al-Qur-an berarti kejayaan bagi orang-orang mukmin juga. Tanpa hal itu tidak ada jalan lain bagi dunia, bahwa ajaran Al-Qur-an itu akan menjadi sarana kemajuan di bidang materi duniawi dan juga di bidang keruhanian. Hendaknya ajaran-ajaran Al-Qur-an ini diterapkan pada pribadi masing-masing. Jadi keburukan dan kelicikan mereka itu tidak menjadi kekhawatiran,

khususnya bagi orang-orang Ahmadi. Kita adalah orang-orang yang telah mendapat karunia menjadi murid Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} yang telah diutus Tuhan untuk menyebar luaskan ajaran Islam sejati ke seluruh pelosok dunia. Mengenai hal itu Allah Ta'ala berfirman di dalam Surah Al-Jumu'ah sebagai berikut:

يَسْبِغْ يَدَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ
الْمَلِكِ الْقَدُّوْسِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝
هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْاُمَمِ رَسُوْلًا مِنْهُمْ
يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰتِهٖمْ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ ۗ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ
لَفِي ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۝
وَآخَرِيْنَ مِنْهُمْ كَمَا يَلْحَقُوْا بِهِمْ ۗ وَهُوَ
تَعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝

-- *Yusabbihu lil-Laahi maa fis-samaawaati wa maa fil ardhil Malikil Quddusil 'Aziizil Hakiim. Huwal-Ladzii ba'atsa fil ummiyyiina rosuulam minhum yatluu 'alayhim aayaati-Hii wa yuzakkiihim wa yu'allimu humul kitaaba wal hikmah, wa in kaanuu min qoblu lafii dholaalim mubiin. Wa aakhoriina minhum lammaa yalhaquu bihim, wa Huwal 'Aziizul Hakiim.* --

Artinya: Apa juapun yang ada di seluruh langit dan apa juapun yang ada di bumi senantiasa menyanjung Allah Yang Maha Berdaulat, Mahasuci, Mahaperkasa, Maha Bijaksana. Dialah yang telah mengutus di tengah-tengah bangsa yang buta huruf, seorang rasul dari antara mereka

sendiri, yang membacakan kepada mereka Tanda-tanda-Nya, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata. Dan Dia akan membangkitkannya di tengah-tengah suatu golongan lain dari antara mereka, yang belum pernah bergabung dengan mereka. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Bijaksana. (Al-Jumu'ah : 2-4)

Jadi, pada periode sebelumnya ketika Allah Ta'ala telah mengutus Hazrat Rasulullah^{s.a.w.} dan melalui ajaran itu beliau^{s.a.w.} telah menciptakan sebuah revolusi besar di tengah-tengah kaum yang berakhlak buruk dan kocar-kacir dan kehidupan masyarakat yang kacau-balau. Kaum itu sangat jahil, disebabkan perkara kecil-kecil saja mereka berkelahi saling bunuh laksana binatang tak berakal. Namun beliau^{s.a.w.}, dengan membacakan ayat-ayat yang indah di hadapan mereka, beliau telah menyucikan mereka dengan ajaran yang sangat indah, murni dan luhur. Kaum yang jahil itu telah diperkaya dengan ajaran-ajaran yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan hikmah sehingga mereka telah menjadi kaum yang sangat maju dan terkemuka dalam *akhlaq* dan keruhanian mereka. Melalui sebuah kitab yang indah, Kitab Ilahi yang tunggal yang berlaku sampai kiamat, mencakup segala jenis ilmu-pengetahuan dan perkara-perkara hikmah. Dengan mengikuti ajarannya telah mengubah keadaan mereka yang menjalani kehidupan seperti binatang menjadi manusia yang berakhlak. Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud, Imam Mahdi^{a.s.} bersabda bahwa kaum itu telah menjadi manusia dan dari manusia menjadi insan terpelajar. Dan

dari insan terpelajar menjadi insan yang ber-Tuhan. Di masa periode sekarang ini, Allah Ta'ala telah berlaku ihsan terhadap kita dan Dia telah mengutus Hazrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud^{a.s.} ke dunia supaya beliau membacakan ayat-ayat-Nya kemudian mengajarkannya kepada kita, supaya dengan menunjukkan tanda-tanda Ilahi menambah tinggi martabat keruhanian kita. Supaya iman dan keyakinan kita semakin bertambah kuat, memberikan bimbingan yang lurus dalam kehidupan kita dan menyucikan batin kita. Beliau memberi tahu kita tentang hakikat Kitab Ilahi ini dan menjelaskan rahasia-rahasianya kepada kita. Beliau memberitahu kita bahwa kitab ini '*syifaaun warahmatul lilmukminin*' bagi kita semua. Kitab ini bagaimana ia menjadi *syifaa* (penyembuh) bagi kita? Beliau memberi tahu kita tentang ajaran syariat terakhir ini yang penuh dengan hikmah dan terdapat mutiara tersembunyi di dalamnya, sehingga kita menjadi maklum keadaannya. Itulah sebuah ihsan Tuhan yang telah dianugerahkan kepada orang-orang mukmin. Dan pada masa ini yang semata-mata berkat hamba sejati Nabi Agung ^{s.a.w.} yang telah diutus oleh Allah Ta'ala, yang beriman kepada hukum-hukum Allah Ta'ala serta mengamalkannya dan beliau telah menjadi sasaran sempurnanya nubuwatan Rasulullah^{s.a.w.}.

Di zaman ini Hadhrrat Masih Mau'ud, Imam Mahdi^{a.s.} telah menjelaskan keagungan Kitab Suci Al-Qur-an dan dalam membandingkannya dengan Kitab Taurat beliau^{a.s.} bersabda: "Pendakwaan para padri ini semata-mata tidak betul. Mereka berkata: Al-Qur-an telah membawa Tauhid dan hukum-hukum baru jenis apa yang tidak terdapat di dalam Taurat? Beliau bersabda: "Orang tak berilmu yang

membaca Taurat tentu akan terkecoh, apakah di dalam Taurat itu ada ajaran Tauhid? Hak-hak ibadah dan hukum-hukum ibadah juga tidak ada disebutkan di dalamnya. Masalah baru apa yang telah diuraikan oleh Al-Qur-an? Akan tetapi tipuan ini akan terkena kepada mereka yang tidak pernah merenungkan kalam Ilahi. Jelaslah bahwa banyak sekali bagian dari Ilahiyyah yang tanda-tandanya sedikitpun tidak terdapat di dalam Taurat. Jadi, di manapun di dalam Taurat tidak terdapat sedikitpun pembahasan tentang rahasia Tauhid secara rinci. Sedangkan Al-Qur-an menjelaskan Tauhid kepada kita bukan hanya sekedar menghindarkan diri dari penyembahan patung-patung, penyembahan manusia-manusia, binatang-binatang, unsur-unsur angkasa, atau syaitan-syaitan. Bahkan Tauhid terbagi atas tiga martabat.

Martabat *pertama*, untuk awam yang ingin mendapat keselamatan dari kemurkaan Allah Ta'ala.

Martabat *kedua*, untuk orang-orang khusus. Yakni untuk orang-orang yang paling banyak ingin menciptakan hubungan lebih akrab secara istimewa dengan Allah Ta'ala dibandingkan dengan orang-orang awam.

Dan martabat *ketiga*, untuk yang lebih khusus lagi, yang ingin mencapai *qurub* Ilahi secara kamil.

Martabat awal dari Tauhid Ilahi adalah, jangan menyembah sesuatu selain Allah Ta'ala. Dan harus menghindarkan diri dari penyembahan terhadap setiap benda yang terbatas ataupun makhluk yang dapat diketahui baik yang berada di atas bumi maupun yang ada di atas langit.

Martabat Tauhid kedua ialah, harus beranggapan bahwa semua bisnis baik milik sendiri maupun milik orang lain sumber kekuasaannya terletak di tangan Allah Ta'ala. Yakni yang mendatangkan keuntungan ataupun kerugian terletak di tangan Allah Ta'ala. Dan jangan terlampau bertumpu kepada kekuatan seseorang atau kemampuan pribadi, sebab akan mengakibatkan timbulnya bahaya syirik. Misalnya berkata: "Jika tidak dibantu oleh si Zaid pasti saya mendapat kerugian. Dan jika tidak ditolong oleh si Bakar pasti saya sudah celaka." Jika perkataan itu diucapkan dengan niat menganggap dengan sesungguhnya Zaid atau Bakar adalah wujud utama yang mempunyai kekuatan di dalam urusannya itu, maka perbuatan demikian sudah termasuk syirik.

Martabat Tauhid ketiga adalah, dalam mencintai Allah Ta'ala, harus menghapuskan maksud-maksud pribadi dari dalam hati kita, dan membuat diri sendiri fana di dalam Dzat-Nya. Ajaran Tauhid seperti ini tidak terdapat di dalam Taurat. Demikian juga penjelasan tentang surga dan neraka sedikitpun tidak terdapat di dalam Taurat. Barangkali hanya terdapat isyarat-isyaratnya saja. Demikian juga mengenai sifat-sifat kamil Allah Ta'ala tidak terdapat penjelasan secara menyeluruh di dalam Taurat. Jika di dalam Taurat terdapat suatu surah seperti yang terdapat di dalam Al-Quran:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ ۝ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

-- *Qul Huwal-Lohu Ahad. Allohush Shomad. Lam Yalid, wa lam Yuulad. Wa lam Yakul la-Huu kufuwana ahad.* --

Artinya: Katakanlah! Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah Yang tidak bergantung kepada sesuatu, dan segala sesuatu bergantung kepada-Nya. Dia tidak melahirkan dan tidak pula Dia dilahirkan. Dan tiada seorangpun yang menyamai Dia. (Al-Ikhlâs : 1-5). Barangkali orang-orang Kristen itu akan berhenti dari musibah penyembahan makhluk Allah Ta'ala. Demikian juga di dalam Taurat tidak terdapat penjelasan tentang hak-hak manusia, tetapi di dalam Al-Qur-an ajaran ini telah dijelaskan secara sempurna dan gamblang sekali, misalnya Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٩١﴾

-- *Innal-Loha Ya-muru bil 'adli wal ihsaani wa iitaa-i dzil qurbaa wa Yanhaa 'anil fahsyaa-i wal munkari wal baghy, Ya'izhukum la'allakum tadzakkaruun.* --

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebaikan dan memberi kepada kaum kerabat; dan melarang dari perbuatan keji, dan hal yang tidak disenangi dan memberontak. Dia memberi kalian nasihat supaya kalian mengambil pelajaran. (An-Nahl : 91). Yakni

simpati kalian terhadap sesama manusia harus dilakukan dengan penuh kasih dan semangat kecintaan sesuai tuntutan fitrati, jangan disertai maksud untuk mengharapkan suatu pujian atau penghargaan dari siapapun. Sebagaimana kasih-sayang seorang ibu terhadap anaknya sendiri tanpa mengharapkan sesuatu dari anaknya atau dari siapapun. Demikian juga, Wujud Allah Ta'ala, ke Esaan-Nya, sifat-sifat-Nya yang kamil tidak ditunjukkan bukti-buktinya di dalam Taurat dengan dalil-dalil akal secara jelas dan gamblang. Akan tetapi di dalam Al-Qur-anul Karim semua *aqidah*, perlunya ilham dan perlunya nubuwat (kenabian) telah dibuktikan dengan dalil-dalil akal secara jelas dan gamblang. Dan setiap masalah dijelaskan dalam bentuk falsafahnya sehingga memberi kemudahan terhadap para pencari kebenaran untuk memahaminya. Dan semua dalil-dalil itu secara kamil dan lengkap terdapat di dalam Kitab Suci Al-Qur-anul Karim, untuk itu di luar kemampuan manusia, misalnya untuk menyediakan dalil-dalil mengenai Dzat Allah Ta'ala yang tidak terdapat di dalam Kitab Suci Al-Qur-an.

Dalil paling kuat dan besar untuk membuktikan perlunya kehadiran Kitab Suci Al-Qur-an adalah, semua kitab-kitab sebelumnya mulai dari kitab Taurat, kitab Nabi Musa^{a.s.} sampai kepada Injil ditujukan hanya kepada kaum tertentu, yaitu kaum Bani Israil. Dengan kata-kata yang jelas dan terang sekali bahwa kitab-kitab itu bukan untuk faedah semua bangsa, melainkan terbatas hanya kepada kaum Bani Israil saja. Akan tetapi turunnya Kitab Suci Al-Qur-an dimaksudkan untuk faedah semua bangsa di dunia, tidak ditujukan hanya kepada suatu kaum tertentu. Bahkan secara

terbuka dijelaskan bahwa Al-Qur-an telah diturunkan bagi faedah semua insan di seluruh dunia. Dan tujuannya adalah untuk perbaikan setiap manusia.” (Kitabul Bariyyah - Essence of Islam, Vol 1, hal.468-471)

Jadi, inilah sebagai ringkasan yang telah dijelaskan kepada kita oleh Hazrat Imam Zaman, Hazrat Imam Mahdi^{a.s.} tentang keindahan Al-Qur-anul Karim. Kita orang-orang Ahmadi sangat bernasib baik (beruntung), dan kita baru dapat dikatakan bernasib baik apabila kita berusaha menerapkan hukum-hukum Al-Qur-an di dalam kehidupan kita sehari-hari dan menunjukkannya kepada dunia bahwa, inilah ajaran yang sangat cemerlang yang kamu sekalian membantahnya. Barulah kita dapat memenuhi hak dan kewajiban setelah masuk ke dalam Jama'at kaum akhirin.

Di dalam sebuah khutbah, saya telah memberi contoh tentang Jama'at Jerman, di sana mereka telah melaksanakan pameran Kitab Suci Al-Qur-an di berbagai tempat. Kadangkala menggunakan sebuah dewan (ruangan) di sebuah gereja Kristen. Kesannya telah terbukti sangat baik sekali sehingga beberapa buah media telah meliput dan memberinya tanggapan yang sangat baik sekali. Maksud saya memberitahu hal ini, agar Jama'at di negara-negara lain juga dapat melaksanakan pameran seperti itu. Sampai sekarang hal itu belum dapat dilaksanakan oleh semua Jama'at di seluruh dunia. Jika Jama'at di Amerika berusaha membuat program untuk melaksanakan pameran, maka media yang sekarang sedang menaruh perhatian terhadap Islam, tentu di satu pihak mereka menyebarkan perilaku orang-orang zalim terhadap Islam, di pihak lain tentu mereka akan menyampaikan kesan-kesan baik tentang kita

juga. Walaupun demikian dengan karunia Allah Ta'ala, Jama'at USA telah berusaha dengan baik dan sukses sekali dalam menyampaikan amanat perdamaian melalui seminar dan berbagai sarana media kepada berbagai kelompok masyarakat luas di negeri itu. Berbagai media telah meliput semua kegiatan mereka itu, namun pameran belum dilaksanakan yang seharusnya sudah dilaksanakan di sana.

Tugas setiap orang mukmin adalah mengadakan peninjauan terhadap setiap *front* (lapangan). Di Amerika maupun di negara-negara lain di seluruh dunia, hendaknya dipersiapkan secara teratur untuk mengadakan pameran, sekalipun harus menyewa sebuah *hall* (ruangan). Kadangkala pameran diselenggarakan di masjid-masjid Jama'at, sedangkan masyarakat merasa enggan dan takut masuk masjid, sebab telah ditimbulkan berbagai macam isu tidak betul tentang Islam yang sangat menakutkan. Jika sebuah ruangan disewa untuk menyelenggarakan pameran di mana dipamerkan terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai jenis bahasa dan berbagai macam literatur, dihiasi spanduk (fosters) bertuliskan kata-kata indah yang diambil dari ajaran Islam, dengan melihat tampilan yang indah tentu banyak manusia akan tertarik untuk menyaksikannya. Perhatian media juga tentu akan tertarik kepadanya. Sekarang dunia media sedang banyak menaruh perhatian terhadap Islam. Banyak perkara yang baik telah ditulis tentang Islam. Berita-berita tentang Jama'at Ahmadiyah yang mereka tulis banyak juga yang betul. Niat yang terkandung di dalam hati mereka, Tuhanlah Yang Mahatahu. Namun bagaimanapun kita harus mengambil faedah dari mereka semaksimal mungkin. Sekalipun

pameran dilakukan dengan menyewa *Stall* atau dengan mengambil bagian di dalam general Exhibition namun pada umumnya hal itu tidak diliput oleh media, sekalipun ramai orang datang untuk menyaksikan berbagai macam barang yang dipamerkan. Namun jika kita mengadakan pameran tersendiri, bagaimanapun akan mempunyai dampak atau kesan yang lebih baik. Jika diadakan dengan persiapan yang baik dan tertib, maka dunia akan tahu apa sebenarnya Al-Qur-anul Karim itu, dan apa ajarannya.

Sekarang musuh-musuh Islam banyak berbicara menentang jihad dan pembunuhan, akan tetapi mereka tidak menjelaskan dalam keadaan bagaimana Islam diizinkan untuk melakukannya. Di mana Allah Ta'ala telah memberi izin mengangkat pedang untuk berperang, di sana tujuannya untuk menjaga keselamatan orang-orang Kristen, orang-orang Yahudi dan orang-orang beragama lain juga, bukan hanya untuk menjaga keselamatan orang-orang Islam saja. Jadi, begitulah perilaku Dajjal yang setiap waktu mencari jalan untuk merugikan dan merusak Islam. Kita harus menghancurkan usaha-usaha mereka itu dan untuk menghancurkannya secara menyeluruh diperlukan usaha keras dan do'a. Hanya Jama'at Ahmadiyah-lah yang dapat melaksanakannya.

Kesimpulan dari apa yang telah saya baca dari tulisan Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} adalah, bagaimana pentingnya ajaran Al-Qur-anul Karim dan bagaimana beliau telah mengemukakan suatu perbandingan mengenai keadilan telah dikemukakan dengan tegas oleh Al-Qur-an, tidak pernah dilakukan oleh kitab-kitab lainnya. Sebagaimana Allah Ta'ala telah berfirman tentang itu:

لَا يَنْهَىٰ عَنْهُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ
يُقَاتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا
مِنْ دِيَارِهِمْ أَنْ تَبَرَّوْا بِهِمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝

-- *Laa Yanhaakumul-Lohu 'anil-ladziina lam yuqootiluu
kum fid-diini wa lam yukhrijuu kum min diyaarikum an
tabarruu hum wa tuqsithuu ilayhim, innal-Loha Yuhibbul
muqsithiin.* --

*Artinya: Allah tidak melarang kalian berbuat baik
terhadap mereka dan berlaku adil terhadap mereka yang
tidak memerangi kalian disebabkan agama, dan yang
tidak mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya
Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Al-
Mumtahinah : 9)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ
شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

-- *Yaa ayyuhal ladziina aamanuu kuunuu qowwaamiina
lil-Laahi syuhadaa-a bil qisth, wa laa yajrimannakum
syana-aanu qowmin 'alaa allaa ta'diluu, I'diluu, huwa
aqrobu lit-taqwaa, wat-taql-Loh, innal-Loha Khobiirum
bi maa ta'maluun.* --

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah kalian berdiri tegak karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah kebencian sesuatu kaum mendorong kalian bertindak tidak adil. Berlakulah adil; itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kalian kerjakan. (Al-Maidah : 9)

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَيَأْتُوا الدِّينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَأَيْتُمِي وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٩﴾

-- *Wa'budul-Loha wa laa tusyrikuu bi-Hii syay-aw wa bil
waalidayni ihsaanaw wa bidzil-qurbaa wal yataamaa wal
masaakiini wal jaari dzil-qurbaa wal jaaril junubi wash
shoohibi bil jambi wabnis sabiili wa maa malakat
aymaanukum, innal-Loha laa Yuhibbu man kaana
mukhtaalan fakhuuroo. --*

Artinya: Dan sembahlah Allah, dan jangan kalian mempersekutukan sesuatu dengan-Nya; dan berbuat baiklah terhadap kedua orang-tua, dan kaum kerabat, dan anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan tetangga yang sesanak saudara, dan tetangga yang bukan kerabat, dan handai taulan, dan orang musafir, dan yang dimiliki

oleh tangan kanan kalian. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang sombong, memanggakan diri. (An-Nisa : 37)

Di dalam ayat-ayat tersebut di atas, pertama orang-orang kafir yang tidak melakukan permusuhan diperintah untuk berlaku baik dan jujur terhadap mereka. Di dalam Surah Al-Maidah diperintahkan supaya terhadap musuh-musuh juga kita harus berlaku adil dan jujur. Musuh jika berbuat hal-hal yang tidak menyenangkan dan melakukan gerak-gerik yang buruk, kita tidak boleh meninggalkan keadilan dan kejujuran kemudian melakukan permusuhan yang tidak pantas terhadap mereka. Tidak boleh menimpakan hukuman kepada mereka melebihi batas kesalahan yang mereka lakukan. Jika mereka memperlihatkan *akhlaq* yang buruk kepada kita, maka kita tidak boleh membalas dengan *akhlaq* yang buruk pula terhadap mereka. Dalam ayat ketiga yang diambil dari surah An-Nisa diperintahkan agar manusia berlaku ihsan kepada kedua ibu-bapak sampai kepada setiap orang, yakni harus berlaku ihsan kepada seluruh umat manusia, agar keamanan dapat ditegakkan di atas dunia. Jadi, itulah ajaran yang sangat luhur yang diberikan oleh Al-Qur-an untuk menciptakan keamanan dunia secara sempurna dan untuk menegakkan kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Dan hanya ajaran-ajaran itulah yang dapat menjamin keamanan. Bukan dengan amal pengkhianatan yang dilakukan seorang padri Amerika yang zalim terhadap pembakaran Kitab Suci Al-Qur-an. Orang demikian itu pasti akan menjadi sasaran azab dari Allah Ta'ala. Maka tugas kita adalah, apabila melihat gerak-gerik manusia yang

melakukan permusuhan terhadap Islam, terhadap Rasulullah^{s.a.w.} dan Al-Qur-anul Karim, pertama-tama kita harus berusaha menerapkan ajaran Islam yang benar pada diri kita. Dan kita harus berusaha untuk mempromosikan ajaran yang indah dan luhur ini di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu sarana apapun yang tersedia pada kita harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Semoga untuk itu semua Allah Ta'ala memberikan *taufiq* kepada kita. Amin!

[Huzur^{a.t.b.a.} membicarakan tentang seorang anggota Jama'at senior], beliau seorang Hafiz Qur-an dan beliau juga sebagai cendekiawan dalam pengetahuan duniawi dan terkenal sebagai sarjana astronomi. Nama beliau adalah Hafiz Saleh Muhammad Allah Din Sahib yang baru-baru ini telah wafat di Qadian. Inna lillahi wa inna illayhi raji'uun. Kedudukan terakhir beliau dalam Jema'at sebagai Sadr Anjuman Ahmadiyah Qadian untuk masa khidmat selama empat tahun. Beliau meraih gelar *Msc* dalam fisika dan *PhD* dalam Astrophysics dari American University. Beliau memiliki banyak sekali keahlian dalam berbagai bidang dan telah menerbitkan lebih dari limapuluh macam judul penelitian dan telah menerima banyak sekali penghargaan. Namun beliau selalu merendahkan diri. Tajuk-tajuk yang menjadi kegemaran atau favorit beliau adalah *dynamics of galaxies*, gerhana bulan dan gerhana matahari. Usaha dan upaya penelitian (research) beliau selalu diilhami oleh ayat-ayat Kitab Suci Al-Qur-an dan beliau lakukan dengan keahlian yang kamil. Beliau telah menulis banyak sekali buku-buku dan banyak melakukan pengkhidmatan terhadap Jama'at dalam berbagai bidang. Setelah pensiun beliau tinggal di Qadian. Beliau mempunyai hubungan sangat erat

dengan Tuhan dan sangat mencintai-Nya. Istri beliau mengatakan, pada suatu kali terjadi di bandara Karachi-Pakistan, pegawai bea cukai telah berbuat tidak wajar terhadap beliau berkenaan dengan barang-barang elektronik yang dibawa oleh beliau, yang membuat beliau sangat gelisah sekali. Untuk beberapa waktu beliau menghilang, kemudian ketika balik lagi di tempat, istri beliau bertanya, "Telah pergi ke mana?" Beliau jawab, sambil *tawakkal* kepada Allah Ta'ala, "Saya melakukan shalat nafal dan merasa yakin bahwa barang-barang itu mesti diserahkan kembali kepada saya". Sementara itu, staf bea cukai pun sudah berganti dengan petugas yang lain dan mereka yang bertugas meminta maaf kepada beliau sambil menyerahkan semua barang-barang beliau. Adik istri beliau, Dr. Nusrat Jahan (almarhum adalah menantu Tn. Mln. Abdul Malik Khan Sahib), katanya ketika beliau berumur 36 tahun, Syaikh Ya'qub Ali Irfani Sahib^(r.a.) telah memberitahu beliau sebuah mimpi bahwa Hafiz Allah Din Sahib sedang duduk di atas kursi Hadhrat Khalifatul Masih I^{r.a.}. Beliau menanggapi bahwa hal itu sangat tidak wajar. Tidak lama setelah Hadhrat Mirza Wasim Ahmad Sahib^(r.h.) wafat, Huzur^{a.t.b.a.} telah mengangkat beliau menjadi Sadr Anjuman Ahmadiyyah Qadian. Beliau membaca di dalam Tarikh Ahmadiyyah, Sadr pertama Anjuman Ahmadiyyah Qadian adalah Hadhrat Khalifatul Masih I^{r.a.}. Beliau mempunyai hubungan dan kecintaan sangat dalam dengan Kitab Suci Al-Qur-an, beliau berusaha belajar sendiri menjadi Hafiz (hafal Qur-an). Beliau duduk di lantai dasar rumah beliau untuk belajar menghafal Al-Qur-an. Melihat semangat beliau belajar Al-Qur-an, kedua orang tua beliau

mengangkat seorang guru untuk membantu beliau menghafal Al-Qur-an. Beliau sangat taat sekali kepada Khilafat, memiliki jiwa dedikasi yang sangat setia sekali dan beliau mempunyai hubungan sangat erat sekali dengan para *Darweisy* Qadian. Beliau sangat dawam menunaikan shalat *tahajjud* dan di waktu Jalsah Salanah beliau sering memimpin shalat *tahajjud* bersama. Pada suatu ketika dalam peristiwa sebuah pernikahan, demi menghargai kedudukan duniawi beliau yang luhur, beliau diminta untuk membacakan khutbah nikah. Namun beliau tidak menerima penghargaan yang baik itu dan berkata: Dalam kehadiran seorang *muballigh*, saya tidak layak membaca khutbah nikah. Setelah pernyataan Janji Seabad Khilafat 2008, semangat beliau untuk bertabligh tiba-tiba sangat berubah sekali dan beliau selalu giat dan aktif terlibat di dalam usaha tabligh. Beliau mempunyai *e-mail account* khusus untuk kegiatan tabligh itu. Beliau terus giat pula dalam melakukan penelitian gerhana bulan dan gerhana matahari. Setiap waktu selesai menjalankan tugas di Anjuman, beliau selalu pergi kepada Tn. Muballigh untuk mengerjakan penelitian itu bersama-sama melalui sebuah komputer. Beliau sangat tertarik sekali untuk mengadakan penelitian tentang bintang-bintang dan juga bulan. Beliau salah seorang dari *Ulil Albab* sesuai firman Tuhan di dalam surah Ali Imran ayat 191.

[Selanjutnya Hudhur^{a.t.b.a.} mengisahkan riwayat] kakek beliau yang pertama masuk Ahmadiyah di dalam keluarga setelah membaca buku Filsafat Ajaran Islam. Hafiz Saleh Allah Din Sahib^(r.h.) mempunyai sifat sangat merendahkan diri. Putera beliau menceritakan keadaan

beliau ketika berada Stasiun Kereta Api Dheli, India sambil memakai baju berwarna merah. Di India para pegawai pengangkutan kereta api mengenakan baju seragam berwarna merah. Sebuah keluarga telah keliru memanggil beliau sebagai kuli (porter) untuk membawa barang-barang bawaan mereka. Beliau pun tidak menolak. Setelah sampai di tempat dan keluarga itu hendak memberi uang upah, beliau menolak sambil berkata, "Saya bukan seorang porter, saya tolong anda karena anda minta tolong kepada saya." Keluarga itu terperanjat sambil merasa malu sekali. Semoga Allah Ta'ala memberi putera-puteri beliau iman dan *taqwa* dan semoga Dia menjadi Penolong dan Pelindung mereka semua. Amin!

(Hudhura.t.b.a. mengumumkan untuk mengadakan shalat jenazah ghaib bagi beliau dan bagi seorang lagi bernama Col. Muhammad Sa'id Sahib yang telah wafat dalam pesawat di tengah perjalanan dari Kanada ke Pakistan). *Inna lillahi wa inna ilayhi roji'un.*

*Penerjemah : Mln. Hasan Basri, Shd.
(Dari Audio Bahasa Urdu).*